

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika membicarakan masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.¹

Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Menurut N. A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Ini berarti seorang guru minimal memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas. Oleh karena itu, kompetensi mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan atau keterampilan dalam

¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 5.

mengelola kegiatan pendidikan. Dengan demikian, kompetensi guru berarti pemilikan pengetahuan keguruan, dan pemilikan keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya.²

Kompetensi dalam UU RI No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, ayat 10, disebutkan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki ,dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.” Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kolbu), dan ketrampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.³

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan seorang guru dalam penguasaan terhadap landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, kemampuan menyusun program pengajaran (mengembangkan bahan pelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran), kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.⁴ Guru yang mempunyai kompetensi profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas

²Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 33-34.

³ Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan tenaga kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 23.

⁴ Ibid., h. 41.

terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Profesional seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.

Sementara itu dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁵

Kompetensi guru dalam hal ini tidak hanya berperan untuk mendorong meningkatkan prestasi belajar siswa, tapi juga yang lebih jauh lagi yaitu untuk memotivasi dan menumbuhkan minat belajar siswa agar lebih aktif dan bergairah dalam belajar. Bila guru berhasil mengaktifkan dan menggairahkan siswa dalam belajar, maka guru telah berhasil memotivasi siswa, yang pada gilirannya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam makna yang demikian, maka antara motifasi belajar, minat belajar, dan prestasi belajar dan terjadi hubungan sebab akibat, hubungan kausalitas.

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai

⁵E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), h. 138

perhatian terhadap suatu objek yang sesuai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut tentang objek tertentu dengan pengertian adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek tersebut.⁶ Minat ada hubungannya dengan motivasi karena muncul adanya kebutuhan sehingga minat dapat kita sebut sebagai gejala motivasi yang pokok. Dan proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.⁷

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dan proses belajar yang terjadi pada setiap orang. Dengan adanya minat seseorang akan aktif dalam bekerja dan belajar. Moh Uzer Usman menganggap faktor ini sebagai faktor yang paling menentukan dalam derajat keaktifan siswa. Sehingga dengan adanya minat akan lebih menggiatkan dan mengaktifkan siswa dalam belajar dengan tanpa ada yang memerintah dan memberi hadiah.

Minat bukanlah suatu sifat pembawaan yang tertutup sejak lahir, namun minat dapat berubah, dibangkitkan dan dipelihara.⁸ sumber lain mengatakan bahwa pengalaman yang dapat membangkitkan minat adalah pengalaman-pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan.

⁶ Bimo walgiti, *Psikologi umum*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1997), h. 38.

⁷ Sudirman, AM, *Interaksi dan Motifasi Belajar Siswa* (Jakarta: Rajawali Pers, 1986), h. 76.

⁸ M. Arifin, M. Ed, *Psikologi dan Beberapa Aspek KehidupanRuhaniyah Manusia* (Jakarta, Bulan Bintang, 1987), h. 54.

Oleh karena itu dalam hal ini guru pendidik harus mempunyai strategi belajar mengajar yang diterapkan dalam memberikan pengajaran kepada siswanya. Agar siswa tersebut mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Karena tanpa adanya minat belajar terhadap pelajaran yang diajarkan guru, maka siswa akan malas dan juga pembelajaran yang diberikan guru juga kurang optimal. Karena salah satu faktor berjalannya proses pembelajaran yaitu adanya minat belajar.

Dalam hal ini, penulis mengkaji lebih dalam peran kompetensi profesionalisme guru pada lembaga pendidikan yang ada di sekolah SMA Negeri I Driyorejo, dengan melihat penjelasan di atas. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru merupakan faktor yang paling utama dalam menumbuhkan minat belajar siswa. di SMA Negeri I Driyorejo ini guru diuntut lebih profesional dalam menyelenggarakan pendidikan. Kepala sekolah di SMA ini juga selalu berusaha agar setiap guru memiliki kompetensi profesional. Berbagai upaya yang telah dilakukan, diantaranya adalah: menganjurkan SI bagi yang belum SI, menganjurkan sertifikasi, mendelegasikan para guru untuk mengikuti pelatihan, MGMP, mengadakan pelatihan-pelatihan, workshop, seminar dan lain sebagainya, karena hal ini penting dan bermanfaat bagi seorang guru, khususnya guru PAI yang terkait dengan pembinaan moral dan akhlak siswa.

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing

mereka. Karena, salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Apabila guru memiliki kompetensi tersebut, maka motivasi siswa akan meningkat.

Telah dipaparkan dalam Filsafat Pendidikan Islam bahwa Pendidikan Agama Islam bertugas disamping menginternalisasikan (menanamkan) nilai-nilai Islam, mengembangkan anak didik agar mampu melakukan pengamalan nilai-nilai secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Hal ini berarti guru PAI secara optimal harus mampu mendidik anak didiknya agar memiliki kedewasaan dan kematangan dalam beriman dan bertakwa serta mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh sehingga menjadi pemikir yang sekaligus pengamal ajaran Islam yang dialogis terhadap perkembangan zaman.⁹ Peranan guru dalam pendidikan sebagai subjek dalam proses pembelajaran di sekolah, guru yang berkecimpung secara langsung dalam proses pendidikan memegang peran penting dalam keseluruhan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, untuk itu guru harus ahli agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik termasuk dalam pendidikan agama Islam.

⁹ HM. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), h. 122.

Seolah kontradiktif antara tugas dan fungsi guru dengan perkembangan yang terjadi di era sekarang. Tingkat kemalasan seorang siswa menjadi masalah yang begitu kompleks dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru. Begitu banyaknya pengaruh-pengaruh yang ikut mewarnai tingkat kemalasan siswa. Masalah tersebut senada dengan apa yang terjadi di SMA Negeri I Driyorejo. Siswa di SMA ini terbukti begitu malas ketika mengikuti mata pelajaran PAI dikarenakan beberapa faktor antara lain dari faktor keluarga yang memang bukan berasal dari kalangan keluarga yang agamis sehingga orang tuapun tidak akan memarahi anaknya jika anaknya tidak bisa ngaji karena orang tuanya sendiri juga tidak bisa mengaji, sehingga dalam proses belajar mengajar di sekolah terutama pada mata pelajaran PAI siswa cenderung malas untuk memperhatikan guru ketika menerangkan bahkan siswa enggan untuk mengikuti mata pelajaran tersebut. Selain itu ajakan dari teman-teman yang beda kelas untuk membolos juga salah satu faktor penghambat yang harus diatasi.

Dalam konteks itulah, guru di SMAN I Driyorejo harus dapat menumbuhkan atau membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru dengan menggunakan minat-minat anak didik yang telah ada.¹⁰ Disamping itu pernyataan yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri anak didik, ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada anak didik

¹⁰ penulis juga beranggapan bahwa Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas, anak didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi anak didik bagi masa yang akan datang.¹¹

Berangkat dari persoalan tersebut di atas penelitian ini penulis menginginkan keberhasilan guru dalam berperan memotivasi siswa agar mempunyai minat dalam belajar sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan sempurna dan prestasi yang dicapai akan memperoleh kesempurnaan hasil yang memuaskan. Sehingga penulis mengkaji skripsi dengan judul “Peran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri I Driyorejo Gresik”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat penulis formulasikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kompetensi profesional guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Driyorejo?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam menumbuhkan minat belajar siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 158.

tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. untuk mengetahui peran kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan minat belajar siswa.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi tentang pengaruh kompetensi professional guru pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa. Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yang dapat diambil, diantaranya:

1. Manfaat secara teoritis

Dalam penelitian ini, setidaknya akan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang peran kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar siswa agar menjadi lebih baik.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi para pendidik agar lebih memahami tentang makna Kompetensi Profesional secara kompleks tidak hanya dari satu segi saja, sehingga dalam proses pelaksanaan belajar mengajar akan berjalan sesuai yang diharapkan.
- b. Bagi mahasiswa khususnya tarbiyah, dapat memberikan tambahan

khazanah pemikiran baru yang berkaitan dengan peran kompetensi profesional guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

E. Definisi Operasional

Sebagaimana uraian sebelumnya telah disebutkan bahwa yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Peran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri I Driyorejo”, maka perlu pembatasan dalam pembahasan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dengan menetapkan obyek kajian sebagai berikut:

1) Peranan

Adalah suatu yang menjadi suatu bagian atau memegang pimpinan yang penting (terjadinya suatu perintah).¹² Dalam penulisan ini peranan dimaksudkan adalah suatu yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri I Driyorejo.

2) Kompetensi Profesional Guru

Dalam hal ini kompetensi profesional guru yang dimaksud adalah Kompetensi profesional guru adalah kemampuan seorang guru dalam penguasaan terhadap landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, kemampuan menyusun program pengajaran (mengembangkan bahan pelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran), kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.

¹² Kamus Besar B. Indonesia Poedarminto, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 735.

3) Minat Belajar

Dalam hal ini yang dimaksud dengan minat belajar adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek (mata pelajaran) sebab ada perasaan senang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalanya.

Akan tetapi, supaya penelitian ini tidak terlalu meluas dan dapat memperoleh gambaran yang jelas dan tepat, maka dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya mengambil satu kompetensi yang akan dibahas, yaitu kompetensi profesional bagi seorang guru, khususnya guru PAI, yang meliputi:

1. Peran kompetensi professional guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Driyorejo.
2. faktor yang mendukung dan menghambat dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri I Driyorejo.

G. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan, mengolah dan menganalisis data, maka langkah-langkah yang perlu dijelaskan terkait dengan hal-hal teknis dalam metodologi penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.

Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Driyorejo dan bagaimana peran kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Driyorejo.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹³ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selbihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan data statistik.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 129.

3. Tahap-tahap penelitian

Tahap penelitian terdiri atas : tahap pra lapangan, tahap penggalian data, dan tahap analisis data.

a. Tahap pra lapangan

Tahap ini merupakan orientasi untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian dengan melakukan observasi. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut: menyusun pelaksanaan penelitian, memilih lapangan, mengurus permohonan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi serta mempersiapkan perlengkapan penelitian.¹⁴ tahap ini dilakukan sebelum terjun kelapangan dalam penggalian data.

b. Tahap penggalian data

Tahap ini dilakukan ketika peneliti memasuki lapangan dan ikut serta aktif, setelah memperoleh data kemudian data tersebut dicatat dengan cermat, disamping itu penulis juga menulis peristiwa-peristiwa yang diamati.

c. Tahap analisis data

Dalam tahap ini penulis menyusun hasil pengamatan, wawancara serta data tertulis yang selanjutnya penulis segera melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, verifikasi dan simpulan.

4. Metode Pengumpulan Data

¹⁴ Lexy, J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 127-133.

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Metode Observasi, yaitu kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument.
- b. Metode interview, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.
- c. Metode Dokumentasi yaitu tehnik pengumpulan data dari surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan sebagian di bidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, rapot, studi kasus, model satuan pelajaran guru.

5. Teknik Analisis Data

Setelah berbagai data dari lapangan terkumpul, dengan menggunakan beberapa metode di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif

kualitatif. analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul, dengan memberi perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diobservasi, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah- langkah sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah merupakan kumpulan analisis data yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik kesimpulan atau diverifikasi.

b) Display Data

Display data atau penyajian data yaitu, mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada di susun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga bersifat matriks, grafik, network dan chart. Dengan alasan supaya peneliti dapat mudah dalam memahami yang telah terjadi dan dapat merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

c) Verifikasi

Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan

verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi desain ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

- BAB I** : Merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, metode penelitian.
- BAB II** :Kajian pustaka, Tentang peran kompetensi profesional guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa.
- BAB III** : Memaparkan tentang hasil penelitian yang memuat tentang letak geografis, visi dan misi, kondisi sekolah dan temuan lain yang diperoleh di lokasi, kemudian data tentang peran kompetensi profesional guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa, faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan minat belajar siswa oleh guru PAI.
- BAB IV** :Pembahasan hasil penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang

pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti di lapangan antara lain: peran kompetensi profesional guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa dan faktor pendukung juga penghambat dalam tumbuhnya minat belajar.

BAB V : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.